



APEC SME  
Crisis Management Center **SCMO**



**Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah  
Republik Indonesia**

# **Buku Pedoman**

## **Perencanaan Berkelanjutan Bisnis UKM**

**ToT Perencanaan Berkelanjutan Bisnis UKM,  
23 – 24 APRIL 2014  
JAKARTA**

## **Acknowledgements and Disclaimers**

The original language of the official document **Guidebook on SME Business Continuity Planning**, APEC#213-SM-03.1, is English. It has been translated into Indonesian by Ministry of Cooperatives and SMEs, Government of Indonesia, in February, 2014 and is reproduced with the permission of the APEC Secretariat. APEC does not assume responsibility for any errors contained herein.

### **Surat Pernyataan**

Bahasa resmi dari Buku Panduan Perencanaan Bisnis Berkelanjutan untuk UKM, APEC#213-SM-03.1, adalah Bahasa Inggris. Telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh

Kementerian Koperasi dan UKM, Republik Indonesia pada Februari 2014 dan diperbanyak dengan izin dari Sekretariat APEC. APEC tidak bertanggung jawab atas isi di dalamnya.

## **Buku Pedoman Perencanaan Berkelanjutan Bisnis UKM**

### **Pendahuluan**

Apakah perusahaan siap menghadapi bencana?

**Perencanaan Berkelanjutan Bisnis (PBB)** yang efektif adalah solusi perusahaan untuk melindungi bisnis perusahaan saat krisis. Buku Pedoman ini akan membimbing perusahaan melalui 10 langkah-langkah mudah untuk menyusun PBB perusahaan perusahaan. 10 langkah tersebut berdasarkan ISO22301 Sistem Manajemen Bisnis Berkelanjutan.

### **10 Langkah PBB**

- Langkah 1: Tujuan, Ruang Lingkup, dan Tim PBB
- Langkah 2: Aktivitas Utama dan Target Waktu Pemulihan
- Langkah 3: Cara Mengembalikan Aktivitas Utama
- Langkah 4: Analisa Resiko - Skenario Bencana
- Langkah 5: Perlindungan dan Mitigasi Pra-Bencana
- Langkah 6: Tindakan Tanggap Darurat Bencana
- Langkah 7: Strategi Pemulihan
- Langkah 8: Persiapan Keuangan
- Langkah 9: Uji Coba Terhadap Perencanaan
- Langkah 10: Peninjauan Ulang Dan Penyempurnaan

## Langkah 1: Tujuan, Ruang Lingkup, dan Tim PBB

### 1. Tujuan

Setiap perusahaan harus menentukan tujuan yang jelas mengapa perusahaan perusahaan menyusun Perencanaan Berkelanjutan Bisnis (PBB). Secara Umum, tujuan dari PBB adalah melindungi kegiatan bisnis dari bencana alam. Tujuan yang jelas akan mengantarkan pada strategi pemilihan sumber daya dan juga proses pemulihan yang akan dilakukan nantinya. Apakah tujuan dari PBB? Tujuan utama biasanya adalah untuk melindungi jiwa karyawan. Tujuan selanjutnya adalah melindungi bisnis dari kebangkrutan; memastikan kewajiban kontrak perusahaan dengan pelanggan berjalan, dan memenuhi tanggung jawab sosial untuk berkontribusi kepada masyarakat dan ekonomi lokal.

### 2. Ruang Lingkup

Apabila bencana terjadi, sebuah perusahaan harus menentukan departemen/bagian perusahaan mana yang akan bertanggung jawab terhadap PBB. Sebagai contoh, perusahaan dapat memilih pabrik utama/departemen operasional yang menghasilkan produk utama perusahaan tersebut sebagai penanggung jawab PBB. Ruang lingkup PBB ini ditentukan berdasarkan kebutuhan bisnis dan lingkungan bisnis yang sedang berkembang disekitar.

### 3. Tim PBB

Perusahaan seyogyanya menunjuk pemimpin PBB yang mengambil prakarsa dalam kegiatan PBB perusahaan. Pemimpin PBB sebaiknya diberi wewenang dan tanggung jawab yang penuh untuk menjalankan peranannya. Terkait hal ini, penunjukkan pemimpin PBB beserta timnya haruslah seseorang yang di percaya dalam perusahaan. Anggota tim dapat dipilih untuk bekerja dibawah arahan pemimpin PBB sebelum bencana terjadi dengan tetap memasukkan alternative penggantinya. Manajemen Perusahan juga perlu memastikan sumberdaya-sumberdaya penting untuk kelangsungan tim ini, antara lain ketersediaan dana untuk pemimpin dan Tim PBB untuk melaksanakan tugasnya.

## FORM 1: KERANGKA PBB

TUJUAN PBB	
Perlindungan jiwa Karyawan dan pelanggan	
Perlindungan Bisnis	
Pemulihan aktivitas kehidupan sosial dan ekonomi Penduduk Sekitar	

<b>LINGKUP PBB</b>	
<b>Departemen/bagian untuk PBB</b>	
Toko	
<b>TIM PBB</b>	
<b>Pemimpin</b>	
<b>Anggota</b>	

## Langkah 2: Aktivitas Utama dan Target Waktu Pemulihan

Pada langkah dua ini, perusahaan perlu mempertimbangkan produk atau layanan perusahaan yang perlu diselamatkan. Terkait hal ini, pertanyaan-pertanyaan seperti produk mana atau layanan mana yang harus dipulihkan sebagai prioritas pertama ketika bencana alam melanda operasi perusahaan, kegiatan-kegiatan bisnis mana yang menghasilkan penjualan bisnis produk terbanyak, dan toko mana yang penjualan paling banyak perlu diidentifikasi. Kegiatan bisnis yang menghasilkan keuntungan besar ini disebut dengan Kegiatan Prioritas (KP).

Langkah selanjutnya, perusahaan harus mengidentifikasi KP perusahaan. Pada langkah kedua ini perusahaan harus mengetahui dampak gangguan total pada aktivitas utama perusahaan. Seberapa cepat gangguan tersebut menjadi tidak dapat ditoleransi oleh perusahaan? (Periode ini disebut juga Periode Gangguan yang dapat Diterima secara Maksimum/PGDM). Apa yang harus dikerjakan agar kegiatan bisnis berjalan kembali dalam kerangka waktu pemulihan yang paling cepat, sebelum usaha perusahaan menjadi bangkrut atau keluar dari bisnis tersebut?

### FORM 2-1: TABEL TINGKATAN DAMPAK AKIBAT BENCANA

Departemen	Tingkatan Dampak	
	Dampak Eksternal	Dampak Internal
	T : S : K	T : S : K
	T : S : K	T : S : K
	T : S : K	T : S : K
	T : S : K	T : S : K

### FORM 2-2: TABLE BATAS WAKTU DAMPAK TIDAK DAPAT DITOLERIR

Departemen	Batas Waktu Dampak Tidak Dapat Ditolerir	Target Waktu Pemulihan
	3 hr : 1 mg: 2 mg: 1 bln: 2 bln	
	3 hr : 1 mg: 2 mg: 1 bln: 2 bln	
	3 hr : 1 mg: 2 mg: 1 bln: 2 bln	
	3 hr : 1 mg: 2 mg: 1 bln: 2 bln	

### FORM 2-3: AKTIVITAS UTAMA DAN TARGET WAKTU PEMULIHAN

Aktivitas Utama		
Target Waktu Pemulihan		

### Langkah 3: Cara Mengembalikan Aktivitas Utama

Kegiatan-kegiatan Prioritas (KKP) didukung oleh berbagai sumberdaya internal dan eksternal. Ketika terjadi gangguan, KKP akan dilaksanakan dan sumberdaya pendukung harus tersedia dan siap dimanfaatkan. Pada langkah tiga ini perusahaan memerlukan identifikasi dan pencatatan sumberdaya yang diperlukan. Pada langkah berikut perusahaan akan mengulas resiko dan kerentanan daftar sumberdaya. Perusahaan akan mempertimbangkan tindakan yang perlu untuk perlindungan, ketersediaan perlindungan, atau mempersiapkan tindakan-tindakan alternatif. Karena itu daftar tersebut sangat penting dan sebagai informasi dasar untuk perencanaan PBB.

Kategori pertama adalah Sumberdaya Internal, dan biasanya di bawah kendali perusahaan. Sumberdaya ini mencakup bangunan, peralatan dan perlengkapan, mesin-mesin, persediaan barang dan bahan-bahan, Sistem IT, dokumen dan sebagainya. Juga sangat penting Sumberdaya Manusia diidentifikasi untuk melihat tingkat keterampilan dan keahlian mereka.

Kategori kedua adalah utilitas penting seperti listrik, gas, bahan bakar, air dan sistem pembuangannya. Jaringan komunikasi (telepon dan internet), jaringan transportasi (jalan, rel kereta api dan pelabuhan) dapat dimasukkan. Sumberdaya tersebut biasanya diberikan oleh perusahaan pemerintah, dan sumberdaya tersebut diluar kendali perusahaan. Secara khusus, perusahaan biasanya tidak dapat mengatur sumberdaya alternatif, karena dibatasi dengan biaya yang besar dan ketersediaannya. Sumberdaya tersebut menjadi kondisi dasar untuk melanjutkan kegiatan prioritas perusahaan.

Kategori ketiga adalah mitra bisnis sebagai hulu dan hilir rantai bisnis perusahaan. Mitra bisnis perusahaan (yang langsung atau tidak langsung) bukan hanya pemasok, tetapi juga pelanggan perusahaan. Pada kejadian dua bencana alam yang besar yaitu bencana gempa bumi di Jepang dan banjir di Thailand pada tahun 2011, banyak perusahaan terganggu secara serius rantai bisnisnya. Banyak perusahaan yang tidak langsung terkena bencana, tetapi secara serius terkena dampaknya.

**TABEL 3: SUMBERDAYA YANG DIBUTUHKAN UNTUK AKTIVITAS UTAMA**

Jensi Sumber Daya		Keterangan
Sumber Daya Internal	Building	
Sumber Daya Esensial	Listrik	
Sumber Daya Eksternal	Pemasok	

### Langkah 4: Analisa Resiko – Skenario Bencana

Pada langkah ini perusahaan harus mengidentifikasi secara jelas resiko yang akan mengancam perusahaan (mungkin membawa kepada skenario bencana besar). Perusahaan mencatat semua resiko-resiko tersebut yang berpengaruh pada perusahaan. Perusahaan menganalisa dan mengevaluasi resiko, dan memilih resiko yang memerlukan tindakan dengan prioritas tinggi. Perusahaan juga memerlukan analisa dan perkiraan sejauh mana sumberdaya terpenting mengalami kerusakan oleh resiko-resiko tersebut, dan diperkirakan berapa lama memulihkan sumberdaya tersebut. Perusahaan membandingkan periode perkiraan pemulihan dengan Sasaran Waktu Pemulihan (SWP) perusahaan yang ditetapkan pada langkah 2, dan menentukan sumberdaya penting apa yang diperlukan untuk menghindari skenario lebih berat.

#### FORM 4-1: RESIKO DARI DAMPAK DAN KECENDERUNGAN TERJADINYA BENCANA

Bencana	Dampak	Kecenderungan	Urutan Prioritas
	T : S : K	T : S : K	
	T : S : K	T : S : K	
	T : S : K	T : S : K	
	T : S : K	T : S : K	
	T : S : K	T : S : K	

#### FORM 4-2: ESTIMASI KERUSAKAN SUMBERDAYA

Bencana			Asumsi Waktu Pemulihan					Ket
Dampak			Hari	Hari				
Sumber Daya yang Dibutuhkan		Kerusakan		3hr	1mg	2mg	1bln	
Sumber Daya Internal	Building							
Sumber Daya Esensial	Listrik							
Sumber Daya Eksternal	Pemasok							



## Langkah 5: Perlindungan dan Mitigasi Pra-Bencana

Agar kegiatan berhasil sesuai rencana, kerusakan terhadap sumberdaya harus dimasukkan pada keadaan dimana perbaikan dan pemulihan sedini mungkin dapat dikerjakan. Jika sumberdaya utama tersebut mengalami kerusakan parah, perusahaan mungkin menjadi masuk dalam skenario bencana, dan diupayakan agar segera dipulihkan atau tutup dalam jangka waktu lama.

### FORM 5: UKURAN PERLINDUNGAN DAN MITIGASI UNTUK SUMBERDAYA UTAMA

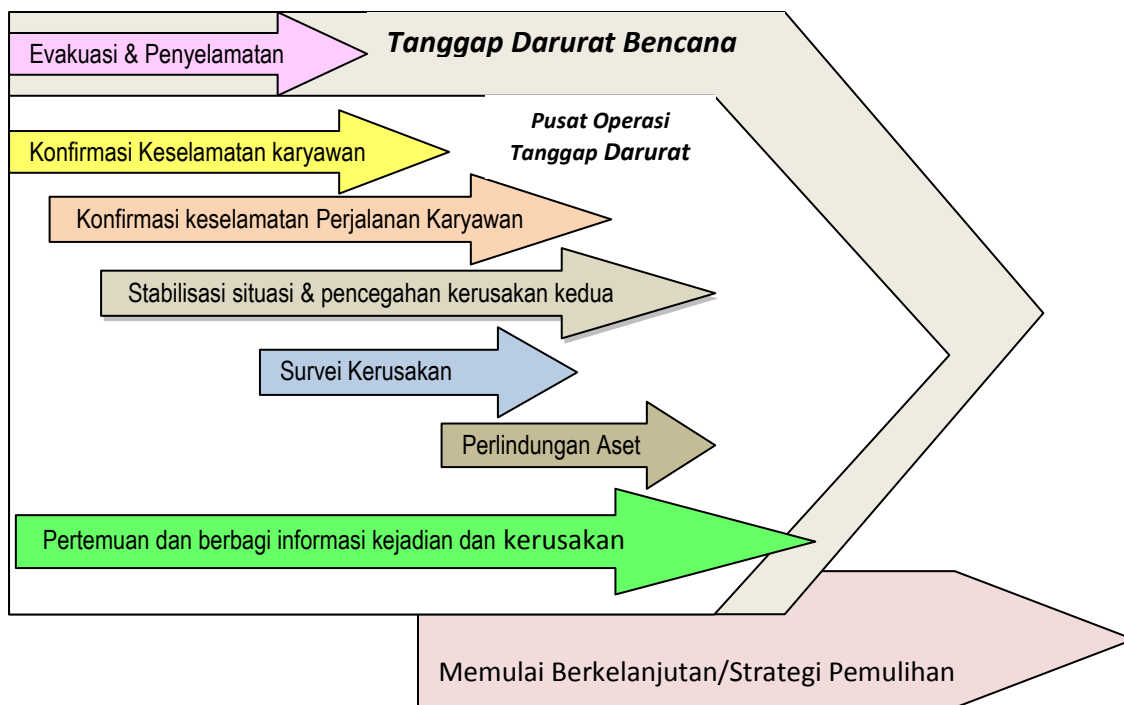
Sumber Daya	Bencana	Tindakan yang Harus Dilakukan	Rencana	Deadline			Departemen
				Segera	1 tahun	Jangka panjang	

## Langkah 6: Tindakan Tanggap Darurat Bencana

Pada langkah 6 perusahaan mempertimbangkan tanggapan segera yang perlu diambil ketika kejadian terjadi, untuk mencegah situasi darurat menjadi krisis yang tidak terkendali. Hal ini dinamakan tanggap darurat atau tanggap kejadian. Prioritas pertama tanggap darurat adalah melindungi dan mengamankan jiwa. Stabilisasi untuk menghilangkan bahaya dan mengamankan lokasi, memastikan keselamatan dan keamanan perusahaan, karyawan dan pelanggan, perlindungan aset dan pencegahan kerusakan lebih jauh. Potensi bencana lanjutan juga harus diperhitungkan.

Pertama perusahaan harus paham gambaran umum tanggap darurat. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 6.1, ada sejumlah kegiatan penting pada situasi tanggap darurat. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilaksanakan, mengikuti jadwal waktu yang di perlukan tanpa penundaan; “Evakuasi dan penyelamatan” harus segera dimulai oleh seseorang ketika kejadian timbul. Pusat Operasi Tanggap Darurat Bencana (POTDB) sebaiknya dinamakan, jika diperlukan, melakukan koordinasi kegiatan di bawah satu komando di perusahaan.

Kegiatan utama yang diperlukan adalah 1) Evakuasi dan penyelamatan, 2) membentuk POTDB, 3) Konfirmasi keselamatan para karyawan, 4) Stabilisasi situasi dan pencegahan kerusakan kedua, 5) Survei kerusakan, 6) Perlindungan aset, 7) Konfirmasi keselamatan perjalanan karyawan, 8) Pertemuan dan berbagi informasi kejadian dan kerusakan.



Gambar 6.1 Tanggap Darurat

**FORM 6-1: RENCANA EVAKUASI DAN PENYELAMATAN**

Kantor/Pabrik	
Tempat Evakuasi	
Pemimpin	
Penanggung Jawab Kesehatan	
Rumah Sakit Terdekat	

**FORM 6-2: PUSAT TANGGAP DARURAT**

Anggota	Peran	Departemen	No. Telp
	Pemimpin		
	Analisis		
	Humas		
	Operasional		
Tanda Evakuasi Harus Dilakukan			
Tempat Evakuasi		Alamat	No Telp

**FORM 6-3: DAFTAR KONTAK TANGGAP DARURAT INTERNAL**

Departemen/bagian	Nama	No. Telp	Email	Status Keamanan (Diisi ketika bencana terjadi)

**FORM 6-4: DAFTAR KONTAK TANGGAP DARURAT EKSTERNAL**

Rekan Eksternal	Nama	No. Telp	Email	Status (Diisi ketika bencana terjadi)

**FORM 6-5: DAFTAR PERLENGKAPAN UNTUK MENGHADAPI BENCANA**

Kategori Perlengkapan	Nama Perlengkapan	Jumlah Yang Perlu disiapkan

## Langkah 7: Strategi Pemulihan

Pada langkah 7, perusahaan mengembangkan Strategi Bisnis Berkelanjutan (SBB) untuk pemulihan KKP dalam SWP. Perusahaan memerlukan identifikasi dan persiapan sumberdaya pendukung internal dan eksternal yang penting untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan tersebut di atas.

Ada konsep pokok untuk perencanaan SBB yang perlu perusahaan pertimbangkan untuk melanjutkan KKP. Dalam mempertimbangkan konsep SBB, perusahaan akan membuat perencanaan SBB dalam mencapai SWP dari KKP.

- Strategi 1:  
Memulihkan KKP pada tempat yang mengalami kerusakan atau terkena dampak kerusakan
- Strategi 2:  
Memulihkan KKP di tempat alternatif (baik di lokasi kejadian atau di fasilitas eksternal)
- Strategi 3:  
Memulihkan KKP melalui metode-metode pilihan

### **SBB perusahaan mungkin kombinasi ketiga strategi di atas.**

Pada tahap dini perencanaan pemulihan, perusahaan harus memutuskan dimana perusahaan akan memulai kembali kegiatan-kegiatan prioritas (KKP). Salah satu strategi adalah memulihkan tempat kerusakan atau tempat yang mengalami dampak kerusakan, yang lainnya adalah memulihkan tempat-tempat alternatif. Kedua strategi tersebut sangat perlu. Perusahaan perusahaan harus siap terhadap skenario ketika fasilitas utama seperti bangunan kantor atau pabrik tidak dapat dimanfaatkan. Bagi UKM yang memiliki sumberdaya terbatas mungkin sangat sulit mempersiapkan pilihan tempat.

- Strategi 1:  
Perusahaan harus memperbaiki sumberdaya yang mengalami kerusakan. Bangunan dan perlengkapan mesin-mesin, mungkin mengalami kerusakan, dan bantuan perusahaan kontruksi dan tenaga ahli permesinan mungkin sangat dibutuhkan. Pelayanan penting seperti listrik, gas dan air sangat perlu beroperasi kembali. Pemulihan layanan penting tersebut bagi perusahaan perusahaan mungkin menjadi kunci pemulihan kegiatan bisnis perusahaan.
- Strategi 2:  
Perusahaan perlu mempertimbangkan lokasi dari pilihan-pilihan tempat yang ada, dan melihat apakah tempat tersebut jaraknya memadai dari tempat sekarang dan berkemungkinan tidak atau kurang terpengaruh oleh bencana yang sama. Perusahaan sebaiknya memastikan bahwa layanan-layanan penting yang dibutuhkan oleh perusahaan perusahaan tidak terpengaruh oleh bencana dan layanan tersebut akan tersedia. Strategi tersebut memerlukan sumberdaya penting misalnya ketersediaan bangunan, peralatan dan permesinan di tempat tersebut. Perusahaan juga harus mempertimbangkan bagaimana mengalihkan tenaga kerja dan pemindahan bahan-bahan, mesin dan perlengkapan ke tempat tersebut. Sangat penting bagi perusahaan membina hubungan dengan pemasok karena perusahaan memerlukan bantuan sumberdaya dan mendapatkan kerjasama dari mitra eksternal tersebut.

▪ Strategi 3 :

Strategi ini dapat digunakan pada Startegi 1: Memulihkan KKP pada tempat yang mengalami kerusakan atau terkena dampak kerusakan dan Strategi 2: Memulihkan KKP di tempat alternatif (baik di lokasi kejadian atau di fasilitas eksternal). Sebagai contoh, persediaan peralatan dapat di manfaatkan untuk menggantikan peralatan yang rusak. Kerja manual menggantikan sistem Infomasi Tekhnologi.

Mitra bisnis dapat berdampak penting terhadap kegiatan bisnis perusahaan dan Strategi BB. Perusahaan tidak dapat mengendalikan mitra bisnis. Diharapkan perusahaan dan mitra kerja perusahaan melaksanakan pertemuan secara berkala dan merencanakan pertemuan bersama atau latihan-latihan bersama.

**FORM 7-1: RINGKASAN STRATEGI**

No	Ringkasan Strategi	Aktivitas Pemulihan	Sumber Daya Utama	Rekan Eksternal
<b>Strategi 1: Pemulihan di Pabrik Utama</b>				
<b>Strategi 2: Pemulihan di Pabrik lainnya</b>				
<b>Strategi 3: Metode Pemulihan Lainnya</b>				

**FORM 7-2: KERTAS KERJA PERENCANAAN STRATEGI**

Aktivitas Utama	Ringkasan Strategi					
Kategori	Sumber Daya	Aktivitas	Ukuran	Waktu		Departemen
				Jangka Pendek	Jangka Panjang	
Sumber Daya Internal	Building					
Sumber Daya Esensial	Listrik					
Sumber Daya Eksternal	Pemasok					

## Langkah 8: Persiapan Keuangan

Apakah kondisi keuangan perusahaan mencukupi bila gangguan terjadi selama satu atau dua bulan? Sasaran langkah delapan adalah untuk memahami kondisi keuangan dalam kondisi darurat, dan menyiapkan tindakan yang tepat terlebih dahulu untuk mencegah kebangkrutan bahkan pendapatan tertangguh.

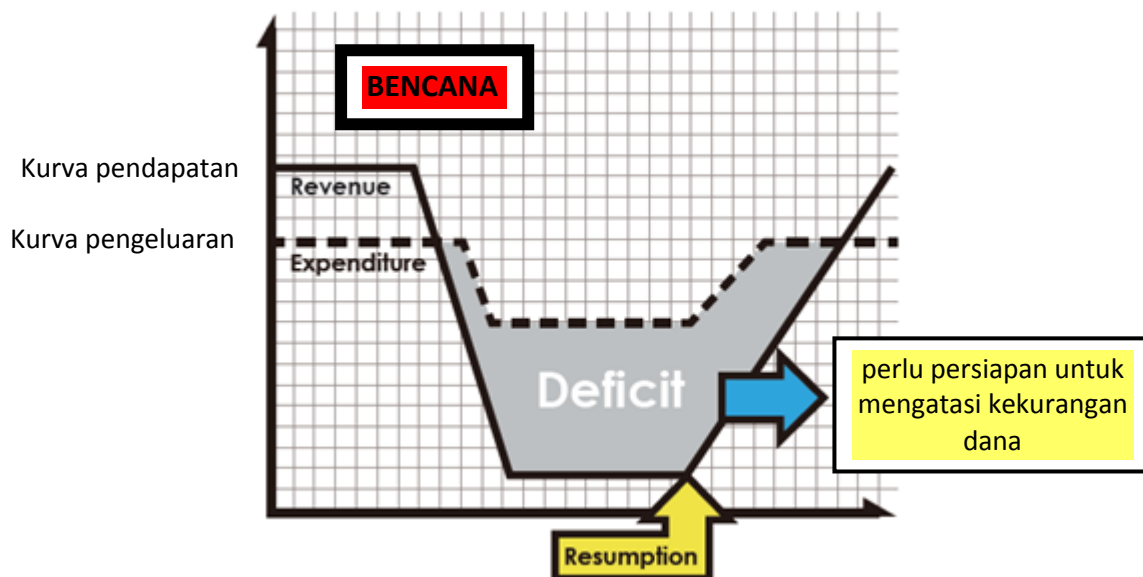
Jika kegiatan atau operasi bisnis anda mengalami gangguan, perusahaan akan mengalami kehilangan penghasilan tetapi masih berkewajiban membayar pengeluaran-pengeluaran seperti upah karyawan dan sewa tempat. Jika fasilitas kerja rusak, anda perlu biaya perbaikan fasilitas tersebut.

Apa yang anda perlukan pada langkah delapan adalah berapa kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan anda agar dapat bertahan dari kerusakan suatu bencana, dan mempertimbangkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk memulihkan berbagai kerusakan.

Faktor utama yang harus di pertimbangkan untuk analisa keuangan perusahaan adalah:

- Memahami berapa penerimaan yang turun akibat bencana
- Perkiraan berapa biaya pemulihan agar dapat memulai kembali kegiatan bisnis
- Menyadari berapa pengeluaran yang akan terjadi selama gangguan
- Menghitung dana pemulihan untuk mengatasi kerusakan

Catatan : Direkomendasikan bahwa perusahaan sebaiknya mencadangkan uang tunai yang di simpan senilai pendapatan satu bulan.



Gambar.8.1 Defisit setelah terjadi bencana

**FORM 8-1: DANA TERSEDIA**

Dana Tersedia	Jumlah

**FORM 8-2: BIAYA PEMULIHAN**

Biaya Pemulihan	Jumlah

**FORM 8-3: BIAYA RUTIN**

Biaya Rutin	Jumlah

**FORM 8-4: SALDO**

Akun Keuangan	Jumlah
Data Tersedia	
Biaya Pemulihan	
Biaya Rutin	
Saldo	

**FORM 8-5: SUMBER DANA BANTUAN**

Sumber Dana Bantuan	Jumlah	Keterangan
Pinjaman Bank		
Bantuan Pemerintah		
Sumber Lainnya		
Total		

## Langkah 9: Uji Coba Terhadap Perencanaan

Seberapa yakin perusahaan menjawab “Ya” terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini?

- Dapatkah seluruh karyawan (dan para pelanggan) dievakuasi secara cepat dan aman sesuai rencana evakuasi perusahaan?
- Dapatkah seluruh karyawan menghubungi nomor telepon darurat perusahaan untuk melaporkan konfirmasi keselamatan?
- Dapatkah anggota POTDB berkumpul di tempat yang tepat dan melaksanakan peranan-peranan yang sudah diberikan?

Perencanaan dan pelaksanaan rencana adalah tugas-tugas yang berbeda. PBB perusahaan sebaiknya berjalan efektif pada saat situasi darurat sebagaimana yang perusahaan rencanakan. Tujuan latihan tersebut adalah memastikan PBB perusahaan berjalan secara efektif dan mencapai sasaran. Latihan di maksudkan tidak hanya menguji kinerja tetapi juga memberdayakan karyawan dan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Beberapa contoh latihan utama sebagai berikut:

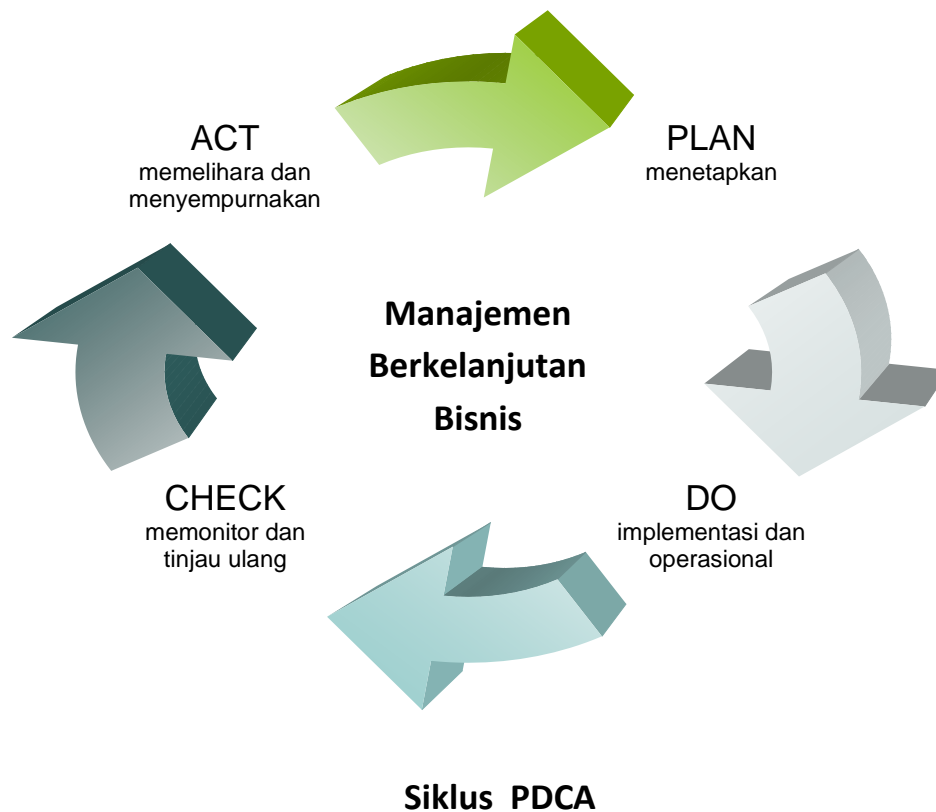
- Latihan Evakuasi: Menguji dan mempraktekan evakuasi yang tepat dan aman ke lokasi tertentu.
- Latihan Konfirmasi Keselamatan: Menguji dan mempraktekan panggilan darurat karyawan dan konfirmasi keselamatan.
- Peluncuran Latihan POTDB: Menguji dan mempraktekan peluncuran POTDB dan pelaksanaan peranan anggota POTDB.
- Latihan Pemulihan Backup Data: Menguji dan mempraktekan pemulihan dengan backup data.
- Latihan Pemulihan Operasi Bisnis: Menguji dan mempraktekan pemulihan operasi bisnis sesudah gangguan
- Latihan Peluncuran Alternatif Tempat: Menguji dan mempraktekan pemulihan operasi di tempat terpilih.

### FORM 9: PERENCANAAN UJI COBA

Jenis Uji Coba	Tujuan	Target	Waktu	Penyempurnaan
			hr/bln/thn	hr/bln/thn
			hr/bln/thn	hr/bln/thn
			hr/bln/thn	hr/bln/thn
			hr/bln/thn	hr/bln/thn
			hr/bln/thn	hr/bln/thn



## Langkah 10: Peninjauan Ulang dan Penyempurnaan



### Sistem Perencanaan Bisnis Berkelanjutan

#### Siklus Plan Do Check Act (PDCA) – Penyempurnaan Berkelanjutan

Perusahaan seyogyanya memanfaatkan model siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action) agar terjadi penyempurnaan berkelanjutan PBB perusahaan.

##### 1. Peninjauan ulang dan Check PBB

Agar PBB perusahaan perusahaan lebih efektif. Perusahaan sebaiknya memonitor dan meninjau ulang kegiatan-kegiatan PBB perusahaan perusahaan. Seluruh kegiatan PBB – sebelum, selama dan sesudah kejadian – sebaiknya ditinjau ulang.

Perusahaan sebaiknya bertanya dengan pertanyaan berikut untuk meninjau ulang setiap langkah.

- Apakah kegiatan BB (yang sudah diputuskan dan direncanakan) dikerjakan secara efektif?
- Apakah ada tugas-tugas atau permasalahan-permasalahan untuk diselesaikan agar terjadi penyempurnaan?
- Apakah ada perubahan lingkungan internal dan eksternal yang perlu dipertimbangkan?
- Apakah ada bidang atau unsur yang tidak dimasukkan dalam PBB perusahaan yang sebaiknya di masukkan?

Peninjauan ulang ini dan proses check sebaiknya dilaksanakan secara berkala paling kurang sekali setahun. Jika anda perubahan lingkungan bisnis di perusahaan anda seperti perubahan perusahaan mitra (pemasok atau pabrikan), kegiatan usaha utama (produk atau layanan), sistem

IT atau manajemen dan akunting, lokasi dan sebagainya, anda sebaiknya memperhatikan akibat dari perubahan-perubahan tersebut. Faktor-faktor tersebut mungkin belum dipertimbangkan atau di hilangkan pada peninjauan ulang. Karena itu anda harus mempertimbangkan kembali dan melakukan perubahan yang penting pada kegiatan-kegiatan PBB. Sangatlah penting secara berkala meninjau ulang dan tidak kehilangan kesempatan untuk memperbarui PBB anda. Peninjauan ulang internal ini biasanya dilakukan oleh tim PBB, ketua Departement dan Bagian Audit Internal.

## 2. Peninjauan Ulang Manajemen

Sebagai tambahan peninjauan ulang dan proses Check tersebut di atas, manajer senior harus secara proaktif melakukan suatu tinjauan ulang PBB perusahaan paling kurang sekali setahun, dan memastikan bahwa PBB perusahaan telah dikelola secara efektif dan siklus PDCA telah berjalan dengan baik.

### FORM 10: FORMULIR EVALUASI PBB

Langkah	Keterangan	Form	Efektivitas	Dampak terhadap Bisnis	Penyempurnaan
1			Y/T		
2			Y/T		
3			Y/T		
4			Y/T		
5			Y/T		
6			Y/T		
7			Y/T		
8			Y/T		
9			Y/T		
10			Y/T		

## Checklist PBB

No.	Pertanyaan	Langkah	Jawaban		
			Tidak	Mungkin/Ya Sebagian	Ya Sudah Dikerjakan
1	Apakah Pengelola PBB sudah ditunjuk dan budget untuk kegiatan PBB sudah dialokasikan?	1	0	2	4
2	Apakah tujuan, ruang lingkup, tim PBB sudah dipahami oleh seluruh karyawan perusahaan?	1	0	2	4
3	Apakah manajemen tingkat atas sudah menunjukkan komitmennya terhadap PBB kepada seluruh karyawan?	1	0	2	4
4	Apakah perusahaan memahami dampak /gangguan yang terjadi jika perusahaan tidak beroperasi selama seminggu? Sebulan?	2	0	2	4
5	Apakah perusahaan memahami seberapa cepat perusahaan akan beroperasi kembali setelah mengalami bencana?	2	0	2	4
6	Apakah perusahaan sudah mengidentifikasi Aktivitas utama perusahaan untuk segera dipulihkan dan beroperasi kembali?	2	0	2	4
7	Apakah perusahaan sudah mengidentifikasi sumberdaya internal dan layanan eksternal yang penting untuk mencegah terhambatnya pemulihan bisnis perusahaan?	3	0	2	4
8	Apakah sudah teridentifikasi bahan/material yang dipasok oleh pemasok tunggal?	3	0	2	4
9	Sudahkah dilakukan studi sejarah bencana atau informasi peta kemungkinan bencana yang telah dikeluarkan oleh pemda setempat ?	4	0	2	4
10	Apakah perusahaan sudah mengidentifikasi bencana yang mungkin dapat terjadi?	4	0	2	4
11	Sudahkah perusahaan mengidentifikasi sumberdaya penting yang tetap rusak	4	0	2	4

	berat terhadap bencana tersebut pada nomor 10 sehingga menjadi kendala utama pemulihan dini bisnis?				
12	Sudahkah perusahaan perusahaan merencanakan dan melaksanakan tindakan perlindungan dan pencegahan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan karyawan dari bencana yang mungkin terjadi?	5	0	2	4
13	Sudahkah perusahaan merencanakan dan melaksanakan perlindungan terhadap aset perusahaan dari bencana?	5	0	2	4
14	Sudahkah disiapkan daftar kontak karyawan dalam kondisi darurat?	6	0	2	4
15	Sudahkah perusahaan memutuskan yang terkait Pusat Tanggap Darurat, seperti dimana berkumpul, siapa yang harus dihubungi, dan persyaratan/kriteria mobilisasi?	6	0	2	4
16	Sudahkah perusahaan menyusun daftar kontak pelanggan, mitra bisnis, dan lembaga-lembaga yang berwenang?	6	0	2	4
17	Apakah perusahaan secara berkala melakukan back-up data?	7	0	2	4
18	Apakah perusahaan telah mengidentifikasi kantor/pabrik yang tidak berfungsi?	7	0	2	4
19	Apakah perusahaan telah menentukan tindakan antisipatif untuk menggantikan peralatan utama yang rusak?	7	0	2	4
20	Apakah perusahaan mengetahui cara mengatur agar pasokan tidak berhenti ketika bencana terjadi?	7	0	2	4
21	Apakah perusahaan tahu seberapa banyak dana yang mungkin berkurang jika bencana terjadi?	8	0	2	4
22	Apakah perusahaan sudah mengetahui program pasca bencana apa saja yang tersedia dari pemerintah daerah atau lembaga-lembaga/badan-badan lain?	8	0	2	4
23	Sudahkah perusahaan menyediakan dana cadangan sebesar pendapatan satu	8	0	2	4

	bulan untuk persiapan menghadapi bencana?				
24	Apakah perusahaan melaksanakan pelatihan evakuasi secara berkala?	9	0	2	4
25	Apakah perusahaan sudah memastikan proses back-up data?	9	0	2	4
26	Apakah perusahaan sudah melakukan uji coba mekanisme penyelamatan oleh Pusat Tanggap Darurat?	9	0	2	4
27	Apakah perusahaan secara berkala meninjau ulang kembali manajemen bencana dan PBB?	10	0	2	4
28	Apakah manajemen perusahaan memberikan dukungan terhadap perkembangan PBB melalui riset atau pelatihan terhadap karyawan?	10	0	2	4
	<b>JUMLAH NILAI</b>				

<b>Tingkat Status PBB Perusahaan</b>	<b>Jumlah Nilai</b>
Perusahaan <b>tidak dapat bertahan menghadapi bencana</b> dan kejadian. Jika bencana terjadi perusahaan sepertinya mengalami kerusakan berat dan menyebabkan gangguan jangka panjang. Perusahaan perlu mengetahui resiko yang mengancam untuk memulihkan kembali usaha operasi bisnis, perusahaan harus mempertimbangkan apa yang dapat dikerjakan agar dapat meminimalisasi kemungkinan kerusakan akibat resiko tersebut.	0 - 36
Perusahaan menyadari resiko yang kemungkinan terjadi dan telah melakukan tindakan persiapan yang perlu dilakukan. Tetapi <b>hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut terbatas</b> . Perusahaan masih mengalami kerusakan berat karena kelemahan kegiatan-kegiatan PBB. Pastikan memberikan prioritas PBB agar lebih efektif.	37 - 74
Perusahaan perusahaan telah <b>hampir sepenuhnya menerapkan PBB dan telah melakukan tindakan-tindakan efektif</b> . Terus melakukan siklus PDCA terhadap kegiatan PBB untuk meningkatkan kesiapan bisnis berkelanjutan dan memastikan perusahaan mampu merespon secara efektif suatu kejadian atau bencana yang tidak diharapkan.	75 - 112

**Catatan – catatan penting:**

APEC Project: M SCE 02 11A

**Produced by**

APEC SME Crisis Management Center

3F, No. 16-8, Dehuei St., Jhongshan District, Taipei 10461, Tai wan

Tel: (886)-2-2586-5000 # 364 Fax: (886)-2-2598-1122

Email: [apecscmc@tier.org.tw](mailto:apecscmc@tier.org.tw) Website: [www.apecscmc.org](http://www.apecscmc.org)

Small and Medium Enterprise Administration, Ministry of Economic Affairs, Chinese Taipei

3F, No. 95, Sec 2, Roosevelt Rd., Taipei 100, Taiwan

Tel: (886)-2-2368-6858 Fax: (886)-2-2367-3914

**In Collaboration with**

Asian Disaster Reduction Center

Shin-Yurakucho Bldg, 12-1 Yurakucho 1-Chome, Chiyoda-Ku, Tokyo 100-0006 Japan

Tel: (81)-3-6269-3792 Fax: (81)-3-6269-3799

Email: [t-ono3792@mcic.co.jp](mailto:t-ono3792@mcic.co.jp) / [onotaco@gmail.com](mailto:onotaco@gmail.com)

**For**

Asia Pacific Economic Cooperation Secretariat

35 Heng Mui Keng Terrance Singapore, 119616

Tel: (65) 68919 600 Fax: (65) 68919 690

Email: [info@apec.org](mailto:info@apec.org) Website: [www.apec.org](http://www.apec.org)

©2013 APEC Secretariat

**Translated to Bahasa Indonesia by Rosa Situmorang, Martono Djohari, Fandi Akhmad, Irwan Sumadji, by April 22, 2014 for the purpose for Training and Workshop of BCP Promotion in Indonesia.**